

ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATERI SPLDV MENURUT TEORI POLYA

***Siti Nur Khidayati, Nuryami**
STAI Muhammadiyah Probolinggo
*Email: hidayatiafin@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze student errors made by students in solving word problems on the System of Linear Equations in Two Variables (SPLDV) material based on Polya Theory. This study used descriptive qualitative method. The subjects in this research were 15 class VIII students at Al Arifin Middle School. The instrument used in this research was a test in the form of 5 story questions regarding Systems of Linear Equations in Two Variables (SPLDV). The sample collection technique selected 3 students, each representing high, medium and low ability categories as research subjects based on their scores. The results of this research show that students with high abilities can fulfill all indicators in solving questions, namely understanding the problem, thinking about the plan, implementing the plan, and checking the answers again. And students with moderate abilities can only achieve two indicators, namely understanding the problem and thinking about a plan. Meanwhile, students with low abilities can only achieve one indicator, namely thinking about plans and can only make examples, but students cannot make equations.

Keywords: *Analysis, SPLDV, and Polya Theory*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan siswa yang dilakukan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) berdasarkan Teori Polya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Al Arifin sebanyak 15 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk soal cerita sebanyak 5 soal mengenai Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV). Teknik pengumpulan sampel dipilih 3 orang siswa yang masing-masing mewakili kategori kemampuan tinggi, sedang, dan rendah sebagai subjek penelitian berdasarkan perolehan nilai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan tinggi dapat memenuhi semua indikator dalam menyelesaikan soal yaitu memahami masalah, memikirkan rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali jawaban. Dan siswa yang berkemampuan sedang hanya dapat mencapai dua indikator yakni memahami masalah dan memikirkan rencana. Sedangkan siswa dengan kemampuan rendah hanya dapat mencapai satu indikator yakni memikirkan rencana dan hanya dapat memisalkan tetapi siswa tidak dapat membuat persamaan.

Kata kunci: Analisis, SPLDV, dan Teori Polya

PENDAHULUAN

Asal kata matematika dari bahasa Latin yakni *mathematika*, awalnya diambil dari kata Yunani *mathematike* yang artinya mempelajari. *Mathematike* berasal dari kata *mathema* yang berarti ilmu atau pengetahuan (science, knowledge). Kata *mathematike* ini juga memiliki hubungan dengan kata lain yang hampir sama, yakni *mathein* atau *mathenein* yang berarti belajar (berpikir). Berdasarkan asal katanya, maka kata

matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan cara berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan pada kegiatan dalam dunia rasio (nalar), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pemikiran manusia yang ada hubungannya dengan idea, nalar dan proses (Diah Ayu Wulandari, 2021).

Matematika ialah ilmu yang sangat penting untuk dikuasai dan dipelajari (Maspupah & Purnama, 2020). Matematika perlu dikuasai dan dipahami oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya siswa di sekolah. Matematika adalah salah satu ilmu yang dapat membantu dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan. Tidak dapat dipungkiri, bahwa tidak ada hari yang terlewat begitu saja tanpa penguasaan prinsip-prinsip matematika, mulai dari matematika sederhana sampai matematika tingkat tinggi. Banyak terdapat materi dalam pembelajaran matematika, materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) adalah salah satunya.

Salah satu kompetensi yang harus dipahami oleh siswa SMP kelas VII adalah sistem persamaan linear dua variabel (SPLDV) dalam kurikulum 2013. Materi tersebut merupakan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dikarenakan banyak hal yang dapat kita temui menggunakan prinsip SPLDV seperti menghitung harga barang yang dibeli pada saat berbelanja, dimana kita hanya mengetahui jumlah total belanja beberapa barang tanpa tahu pasti harga satuan barang yang dibeli. Beberapa kegiatan dalam pembelajaran materi SPLDV sebagai berikut : membuat bentuk (PLDV) Persamaan Linear Dua Variabel, membuat model permasalahan dari PLDV, membuat model permasalahan dari (SPLDV) Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, dan menuliskan penyelesaian masalahnya yang berkaitan dengan SPLDV. Oleh karena itu, sudah seharusnya matematika perlu diajarkan pada seluruh jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga tingkat perguruan tinggi.

Berdasarkan dari uraian di atas maka perlu adanya tindak lanjut berupa penelitian yang membahas mengenai pengukuran dan serta perbaikan kemampuan siswa guna melakukan evaluasi dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya dengan menganalisis kesalahan yang terjadi dalam proses pengerjaan soal yang dilakukan oleh siswa.

Kesalahan ialah kekeliruan atas masalah yang diasumsikan benar atau sudah dipastikan benar dengan pembuktian sebelumnya (Fauziah & Astutik, 2022). Kesalahan yang dibuat siswa saat menyelesaikan soal dapat dimunculkan sebagai petunjuk untuk melihat pengetahuan siswa tentang materi yang telah diberikan sehingga dimaksudkan agar siswa dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Terdapat beberapa penyebab kesalahan dalam menerjemahkan suatu masalah diantaranya karena siswa tidak mampu memahami masalah terkait, siswa tidak mengetahui langkah-langkah yang akan digunakan sehingga terjadi kesalahan transformasi, siswa tidak dapat menentukan operasi aljabar sehingga terjadi kesalahan dalam kemampuan memproses, dan terakhir siswa tidak teliti dalam menuliskan jawaban sehingga terdapat kesalahan dalam penulisan (Nurfarisi Sugiarto & Afrilianto, 2021). Termasuk dalam penyelesaian permasalahan SPLDV pada siswa, maka perlu diadakan analisis terhadap setiap komponen jawaban siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis mengenai kesalahan dengan menggunakan langkah Polya. Analisis mengenai kesalahan adalah mengidentifikasi penyimpangan yang terjadi untuk diketahui penyebab kesalahan siswa ketika mereka menyelesaikan masalah (Fauziah & Astutik, 2022).

Salah satu metode atau tahapan yang bisa digunakan sebagai dasar pemecahan dalam matematika adalah metode pemecahan masalah Polya. Menurut (Pangestu et al., 2021) tahap pemecahan masalah Polya digunakan secara luas di kurikulum matematika di dunia dan merupakan tahap pemecahan masalah yang jelas.

Penelitian ini meninjau jenis kesalahan siswa yang menjadi faktor penyebab berdasarkan empat langkah penyelesaian Polya (Erfani, 2020) sebagai berikut:

1. Faktor penyebab kesalahan memahami masalah

Tahap ini siswa harus memahami masalah yang diberikan yaitu dengan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan untuk menyelesaikan soal yang diberikan.

- a. Siswa tidak terbiasa menulis apa yang diketahui dan ditanya pada soal
- b. Siswa tidak memahami maksud dari soal
- c. Siswa kurang teliti dalam membaca soal

2. Faktor penyebab kesalahan menyusun rencana

Tahap ini menuntut siswa agar bisa menentukan pemisalan variabel, membuat model matematika, menentukan metode atau strategi yang digunakan dan menulis langkah-langkah dalam penyelesaian soal yang akan digunakan.

- a. Siswa tidak terbiasa untuk menulis rencana penyelesaian soal
- b. Siswa tidak mampu menghubungkan kalimat matematika yang terdapat pada soal
- c. Siswa tidak tahu langkah-langkah apa yang akan dipilih untuk menyusun rencana
- d. Siswa tidak bisa menyusun berbagai langkah yang digunakan dalam penyelesaian soal dengan tepat

3. Faktor penyebab kesalahan melaksanakan rencana

Pada tahap ini siswa melaksanakan perencanaan yang telah ditetapkan pada tahap merencanakan pemecahan masalah. Siswa tidak ingat rumus untuk menyelesaikan permasalahan yang ada

- a. Siswa tidak terbiasa menulis rumus yang digunakan
- b. Siswa tidak teliti dalam proses perhitungan
- c. Siswa tidak menyelesaikan soal yang ada sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya
- d. Siswa tidak menuli kesimpulan yang sesuai dengan permasalahan yang dibuat

4. Faktor penyebab kesalahan memeriksa kembali

Pada tahap ini siswa melakukan refleksi yakni mengecek atau menguji solusi yang telah diperoleh.

- a. Siswa tidak memeriksa kembali langkah-langkah dalam melaksanakan rencana apakah salah atau sudah benar
- b. Siswa tidak teliti pada saat proses menghitung sehingga dapat menyebabkan terjadinya kesalahan perhitungan

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Agustini & Pujiastuti, 2020) penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan dengan tujuan menggambarkan dan mendeskripsikan berbagai fenomena yang ada, baik bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan tentang karakteristik, keterkaitan antar kegiatan dan kualitas. Metode kualitatif digunakan untuk mengetahui jenis dan penyebab kesalahan yang dilakukan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal cerita materi SPLDV. Dengan rancangan penelitian ini, diharapkan berbagai data dan informasi yang berhubungan dengan kesulitan peserta didik dalam menyelesaikan soal-soal cerita SPLDV dapat dikumpulkan dan ditemukan solusinya.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII SMP Al Arifin Bantaran yang berjumlah 15 (lima belas) siswa. Subjek yang terpilih yaitu 3 (tiga) siswa yang mempunyai skor dengan kemampuan tinggi, sedang dan rendah dari hasil tes. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dan keterangan dari guru mata pelajaran bahwa siswa kelas VIII SMP Al Arifin Bantaran mengalami kesulitan sehingga menyebabkan kesalahan dalam menyelesaikan soal cerita materi SPLDV.

Berdasarkan pendekatan kualitatif pada penelitian ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari sumber data yang telah diperoleh yang kemudian diuraikan dan dikaji untuk menjawab permasalahan. Pendeskripsian akan dilihat melalui pengamatan langsung, yaitu dengan menganalisis hasil tes yang dikerjakan oleh siswa, hasil wawancara dan hasil dokumentasi. Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mempermudah penulisan laporan penelitian sehingga diperlukan prosedur penelitian yang sistematis dan berurutan agar hasil yang dicapai akan sesuai dengan yang diinginkan.

Adapun prosedur penelitian ini yaitu (1) Kegiatan pendahuluan dimana dalam penelitian ini berupa penentuan tempat penelitian, dan pengoordinasian dengan guru mata pelajaran matematika di tempat penelitian. (2) Pembuatan instrumen, dimana peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan. (3) Pengumpulan data, dimana peneliti memberikan tes tulis dan melakukan wawancara. (4) Analisis data, tahap ini dilakukan analisis terhadap tes yang dikerjakan siswa. (5) Pemilihan responden, pada tahap ini

responden wawancara dipilih berdasarkan hasil analisis terhadap jawaban tes soal yang telah dikerjakan siswa dan dilakukan wawancara. (6) Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode tes tulis dan wawancara. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes berbentuk soal uraian yang terdiri dari 5 soal dan pedoman wawancara untuk mengetahui faktor penyebab kesalahan siswa dalam memecahkan masalah matematika berdasarkan polya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan pada penelitian ini adalah mengenai kesalahan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika pada materi SPLDV. Kesalahan yang dianalisis pada penelitian ini berdasarkan pada langkah teori polya yakni memahami masalah, kesalahan dalam menyusun rencana, kesalahan pada pelaksanaan rencana, dan kesalahan memeriksa kembali. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIII yang terdiri dari 15 siswa. Selanjutnya, dari 15 siswa tersebut dipilih 3 siswa dengan perolehan nilai tes tinggi, sedang, dan rendah. Kesalahan yang dilakukan oleh subjek ini akan dianalisis dan juga akan dicari faktor yang menjadi penyebabnya. Akan dilakukan wawancara untuk menganalisis penyebab kesalahan yang dilakukan oleh masing-masing subjek penelitian.

Peneliti menggunakan dua instrumen pada penelitian ini yaitu tes dan wawancara. Tes digunakan untuk menganalisis kesalahan yang dilakukan siswa dalam mengerjakan soal, sedangkan wawancara digunakan untuk mengetahui bagaimana tahapan atau proses yang dilakukan oleh siswa untuk menyelesaikan masalah. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis.

Hasil tes kemampuan siswa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 15 orang siswa. Adapun hasil bisa dilihat pada tabel.

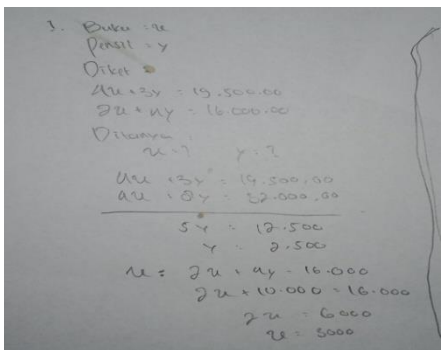
Tabel 1 Kemampuan Siswa pada Tes

No	Inisial Nama	Skor	Kategori
1	WND	100	Tinggi
2	HFD	100	Tinggi
3	RN	80	Tinggi
4	IRF	80	Tinggi
5	NVL	80	Tinggi
6	NBL	80	Tinggi
7	RSK	70	Sedang
8	RF	60	Sedang
9	ZHR	60	Sedang
10	SFL	60	Sedang
11	DN	60	Sedang
12	JL	40	Rendah
13	NRL	40	Rendah
14	FB	20	Rendah
15	ART	20	Rendah

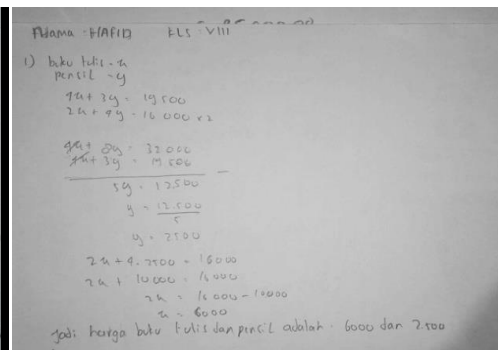
Hasil Tes Soal

- Seorang anak membeli 3 pensil dan 4 buku tulis, ia harus membayar Rp. 19.500,00. Jika ia membeli 4 pensil dan 2 buku tulis, ia harus membayar Rp. 16.000,00. Tentukan harga sebuah pensil dan sebuah buku tulis!

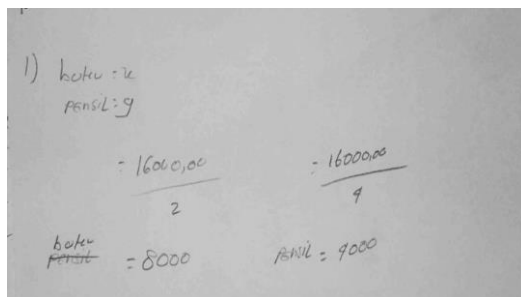
Jawaban :



Gambar 1.1



Gambar 1.2



Gambar 1.3

Gambar 1.1 adalah jawaban siswa yang memiliki kemampuan tinggi. Berdasarkan gambar di atas tidak terdapat kesalahan, siswa dapat menyelesaikan soal dengan baik dan benar sesuai dengan pertanyaan pada soal. Gambar 1.2 adalah jawaban siswa dengan kemampuan sedang. Berdasarkan gambar siswa mengerjakan sesuai dengan yang ditanyakan pada soal. Tetapi pada tahap refleksi yakni mengecek atau menguji solusi yang telah diperoleh, siswa mengalami kesalahan. Siswa tidak teliti saat proses perhitungan sehingga terjadi kesalahan. Sedangkan pada gambar 1.3 adalah jawaban siswa dengan kemampuan rendah. Siswa tidak paham maksud dari soal yang diberikan, siswa juga tidak terbiasa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal. Ketidakmampuan mengaitkan kalimat matematika pada soal sehingga tidak dapat membuat persamaan.

2. Sebuah persegi panjang dengan keliling 44 cm. Jika lebar dari persegi panjang tersebut 6 cm lebih pendek dari panjangnya, carilah panjang dan lebar dari persegi panjang tersebut!

Jawaban :

$k = 44 \text{ cm}$
 $l = p - 6$
 $k = 2(p + l)$
 $44 = 2(p + p - 6)$
 $44 = 2(2p - 6)$
 $44 = 4p - 12$
 $44 + 12 = 4p$
 $56 = 4p$
 $14 \text{ cm} = p$
 $l = p - 6$
 $= 14 - 6$
 $= 8 \text{ cm}$
 jadi panjang dan lebarnya = 14 dan 8 cm

Gambar 2.1

harga pensil = 2700
 harga buku = 2250
 Kel persegi panjang = 44
 lebar = 6 cm
 $panjang = 44 - (6 \times 2)$
 $= 44 - (12)$
 $= 32 : 2$
 $= 16$
 panjang persegi panjang 16

Gambar 2.2

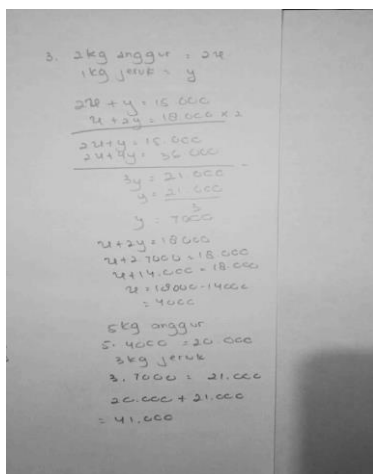
Diket = Persegi Panjang = 44 cm
 Lebar = 6 cm
 ditanya = carilah panjang dan lebar dari persegi panjang tersebut.
 dijawab = 26 cm

Gambar 2.3

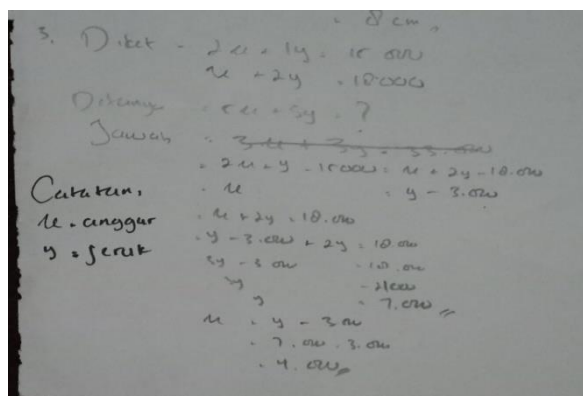
Gambar 2.1 adalah jawaban siswa dengan kemampuan tinggi. Berdasarkan gambar di atas siswa memahami soal, melaksanakan semua tahapan perhitungan dengan tepat. Sehingga jawaban yang ditulis benar. Gambar 2.2 adalah jawaban siswa

dengan kemampuan sedang. Jawaban siswa dengan kemampuan sedang berdasarkan gambar yakni siswa mampu menentukan pemisalan variabel, membuat model matematika, menentukan strategi atau metode yang akan digunakan dan menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Tetapi pada tahap refleksi yakni mengecek atau menguji solusi yang telah diperoleh, siswa mengalami kesalahan. Siswa tidak teliti dengan apa yang ditanya pada soal. Siswa hanya menjawab panjang persegi, sedangkan yang diminta pada soal adalah panjang dan lebar persegi. Gambar 2.3 adalah jawaban siswa dengan kemampuan rendah. Berdasarkan gambar siswa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, tetapi siswa tidak dapat menuliskan rencana untuk menyelesaikan soal. Siswa tidak dapat mengubah soal menjadi kalimat matematika, sehingga tidak mampu untuk membuat persamaan. Akhirnya siswa asal menjawab dengan menebak angka untuk mendapatkan jawaban.

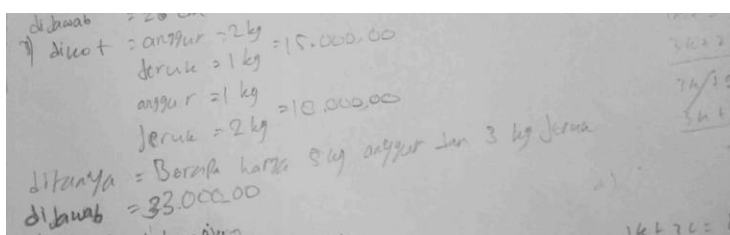
3. Deva membeli anggur sebanyak 2 kg dan jeruk sebanyak 1 kg. Ia harus membayar Rp. 15.000,00, sedangkan Devi membeli anggur sebanyak 1 kg dan jeruk 2 kg. Ia membayar dengan harga Rp. 18.000,00. Berapakah harga 5 kg anggur dan 3 kg jeruk?
Jawaban :



Gambar 3.1



Gambar 3.2



Gambar 3.3

Gambar 3.1 adalah jawaban siswa dengan kategori kemampuan tinggi. Siswa tersebut memenuhi semua indikator dalam menyelesaikan soal yaitu memahami masalah, memikirkan rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali jawaban. Sehingga jawaban yang ditulis benar. Gambar 3.2 adalah jawaban siswa dengan kemampuan sedang. Jawaban siswa dengan kemampuan sedang berdasarkan gambar yakni siswa mampu menentukan pemisalan variabel, membuat model matematika, menentukan strategi atau metode yang akan digunakan dan menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Tetapi pada tahap refleksi yakni mengecek atau menguji solusi yang telah diperoleh, siswa mengalami kesalahan. Siswa tidak teliti dengan apa yang ditanya pada soal. Pertanyaan pada soal adalah harga 5 kg anggur dan 3 kg jeruk, sedangkan siswa tersebut hanya menjawab harga anggur dan jeruk per kg nya. Gambar 3.3 adalah jawaban siswa dengan kemampuan rendah. Berdasarkan gambar siswa menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan pada soal, tetapi siswa tidak dapat menuliskan rencana untuk menyelesaikan soal. Siswa tidak dapat mengubah soal menjadi kalimat matematika, sehingga tidak mampu untuk membuat persamaan. Akhirnya siswa asal menjawab dengan menebak angka untuk mendapatkan jawaban.

4. Toko pakaian menjual kemeja dan celana, harga 1 buah kemeja dan 3 celana seharga Rp. 82.000, sedangkan harga 3 buah kemeja dan 2 celana sebesar Rp. 99.000. Berapa harga masing-masing kemeja dan celana?

Jawaban :

4. kemeja = x
celana = y

$$\begin{aligned} x + 3y &= 82.000 \times 3 \\ 3x + 2y &= 99.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3x + 9y &= 246.000 \\ 3x + 2y &= 99.000 \\ \hline 7y &= 147.000 \\ y &= \frac{147.000}{7} \\ y &= 21.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3x + 2y &= 99.000 \\ 3x + 2(21.000) &= 99.000 \\ 3x + 42.000 &= 99.000 \\ 3x &= 99.000 - 42.000 \\ 3x &= 57.000 \\ x &= \frac{57.000}{3} \\ x &= 19.000 \end{aligned}$$

Jadi harga celana = 21.000
harga kemeja = 19.000

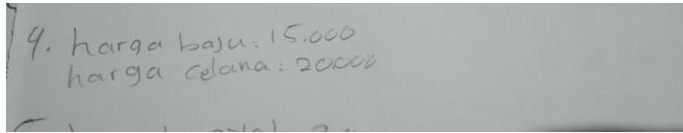
Gambar 4.1

4. $(x + 3y = 82.000) \times 3$
 $3x + 2y = 99.000$

$$\begin{aligned} 3x + 9y &= 246.000 \\ 3x + 2y &= 99.000 \\ \hline 7y &= 147 \\ y &= 21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3x + 2(21) &= 99.000 \\ 3x + 42 &= 99.000 \\ 3x &= 57.000 \\ x &= 19 \end{aligned}$$

Gambar 4.2

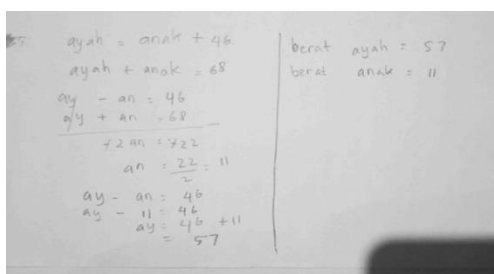


Gambar 4.3

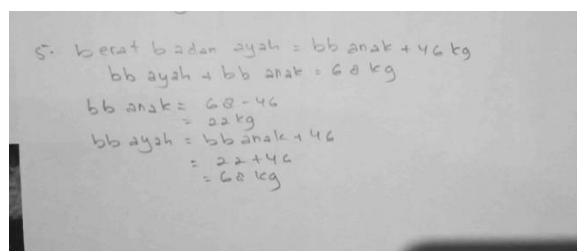
Gambar 4.1 adalah jawaban siswa dengan kategori kemampuan tinggi. Siswa tersebut memenuhi semua indikator dalam menyelesaikan soal yaitu memahami masalah, memikirkan rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali jawaban. Sehingga jawaban yang ditulis benar. Gambar 4.2 adalah jawaban siswa dengan kemampuan sedang. Jawaban siswa dengan kemampuan sedang berdasarkan gambar yakni siswa mampu menentukan pemisalan variabel, membuat model matematika, menentukan strategi atau metode yang akan digunakan dan menuliskan langkah-langkah yang akan digunakan dalam menyelesaikan soal. Tetapi pada tahap keterampilan proses perhitungan matematika siswa tidak teliti dalam melakukan perhitungan. Harga celana dan harga baju berturut-turut adalah 21 dan 19. Siswa mengalami kesalahan saat mengurangi dan membagi. Gambar 4.3 adalah jawaban siswa dengan kemampuan rendah. Berdasarkan gambar siswa tidak dapat melaksanakan semua tahapan atau langkah-langkah dalam menyelesaikan soal. Sehingga siswa hanya sekedar menulis angka jawaban dengan menebak.

5. Diketahui di suatu keluarga berat badan ayah sama dengan berat badan anak ditambah 46 kg, dan jumlah berat badan ayah dengan anak sebesar 68 kg. Tentukan berat ayah dan anak tersebut!

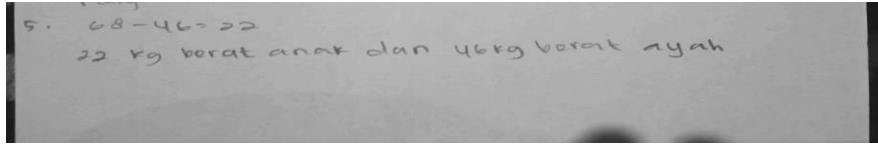
Jawaban :



Gambar 5.1



Gambar 5.2



Gambar 5.3

Gambar 5.1 adalah jawaban siswa dengan kemampuan tinggi. Berdasarkan gambar di atas siswa dengan kemampuan tinggi memenuhi semua indikator dalam menyelesaikan soal yaitu memahami masalah, memikirkan rencana, melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali jawaban. Sehingga jawaban yang ditulis benar. Gambar 5.2 adalah jawaban siswa dengan kategori kemampuan sedang. Berdasarkan gambar di atas siswa tersebut dapat menuliskan kalimat matematikanya, tetapi siswa tidak tahu bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang ada pada soal. Gambar 5.3 adalah jawaban siswa dengan kemampuan rendah. Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa siswa tidak dapat melaksanakan semua tahapan atau langkah-langkah dalam menyelesaikan soal. Sehingga siswa hanya sekedar menulis angka jawaban dengan menebak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Siswa berkemampuan tinggi dapat memenuhi semua indikator dalam menyelesaikan soal yakni memahami masalah, memikirkan dan melaksanakan rencana, dan memeriksa kembali jawaban.
2. Siswa yang berkemampuan sedang hanya dapat memenuhi dua indikator yakni memahami masalah dan memikirkan rencana.
3. Siswa yang berkemampuan rendah hanya dapat memenuhi satu indikator yakni memikirkan rencana dan hanya dapat memisalkan tetapi tidak dapat membuat persamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Kesulitan Siswa Berdasarkan Kemampuan Pemahaman Matematis dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi SPLDV. *Media Pendidikan Matematika*, 8(1), 18–27.
<https://doi.org/10.33394/mpm.v8i1.2568>

Diah Ayu Wulandari. (2021). Analisis Kesalahan Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Siswa Kelas Viii Smps Tunas Agro Subur Kencana. *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 08(2), 62–71.

<https://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/view/203%0Ahttps://jurnal.upgriplk.ac.id/index.php/meretas/article/download/203/135>

Erfani, G. A. (2020). ANALISIS KESALAHAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA MATERI ARITMETIKA SOSIAL MENURUT POLYA. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 2507(1), 1–9.
<https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027%0Ahttps://www.golder.com/insights/block-caving-a-viable-alternative/%0A???>

Fauziah, F. A., & Astutik, E. P. (2022). Analisis Kesalahan Siswa dalam Pemecahan Masalah Soal Cerita Matematika Berdasarkan Langkah Polya. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 996–1007.
<https://doi.org/10.31004/cendekia.v6i1.1086>

Maspupah, A., & Purnama, A. (2020). Analisis Kesulitan Siswa MTs Kelas VIII Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Ditinjau Dari Perbedaan Gender. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v4i1.193>

Nurfarisi Sugiarto, A., & Afrilianto, M. (2021). Analisis Kesalahan Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Berdasarkan Taksonomi Bloom Dengan Menggunakan Teori Polya. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 4(4), 1001–1008. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.1001-1008>

Pangestu, K. D. J., Zuhri, M. S., & Sugiyanti, S. (2021). Analisis Kesalahan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berdasarkan Tahapan Pemecahan Masalah Polya Ditinjau dari Gaya Belajar. *Imajiner: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(3), 206–214. <https://doi.org/10.26877/imajiner.v3i3.7547>